
Peran dan Strategi BKPRMI dalam Meningkatkan SDM Remaja Masjid di Kota Medan

Siti Fitria Soraya ^{1*}, Wildan Ansori Hasibuan ², Muhammad Ferdi ³,
Habib Ilmi Nasution ⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1*} sitifitriasoraya@gmail.com, ² wildan.ansori@uisu.ac.id, ³ mf2816415@gmail.com, ⁴ habibilmi07@gmail.com

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespodensi email: sitifitriasoraya@gmail.com

Abstrack. *This research discusses the role and strategy of the Indonesian Mosque Youth Communication Agency, abbreviated as (BKPRMI), in improving human resources (HR) for mosque youth in Medan City. BKPRMI is present as a youth organization that focuses on da'wah training, education, economics and character development for the young generation in the mosque environment. This research aims to identify BKPRMI programs, the challenges faced, and solutions in their implementation. The research method uses a qualitative descriptive approach through interviews and literature studies. The research results show that BKPRMI's strategic programs include da'wah management training, faith strengthening studies, economic empowerment, fostering sakinah families, and community health strengthening activities. The main challenges faced by BKPRMI are low youth participation, limited support from mosque administrators, and resistance from the community. However, the solution taken is to approach teenagers through activities that suit their interests and build collaboration with related parties. This research recommends increasing synergy between BKPRMI, the government and the community to strengthen the success of the program.*

Keywords: BKPRMI, Youth, Programs, Challenges

Abstrak. Penelitian ini membahas bagaimana peran serta strategi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat dengan (BKPRMI) dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) remaja masjid di Kota Medan. BKPRMI sebagai badan organisasi kepemudaan dengan berfokus dalam pembinaan dakwah, pendidikan, ekonomi, dan pengembangan karakter dalam generasi muda di era lingkungan dalam masjid. Penelitian ini bertujuan untuk guna mengenali program-program BKPRMI, bagaimana tantangan yang dihadapi, serta solusi dalam penerapannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menyatakan bahwa program-program strategis BKPRMI meliputi pelatihan manajemen dakwah, kajian penguatan iman, pemberdayaan ekonomi, pembinaan keluarga sakinah, dan kegiatan penguatan kesehatan masyarakat. Tantangan utama yang terjadi dalam BKPRMI ini adalah minimnya partisipasi remaja, dukungan terbatas dari pengurus masjid, dan intensitas dari masyarakat. Namun, penyelesaian solusi yang diambil adalah dengan mengambil simpati remaja melalui kegiatan yang sesuai dengan minat mereka yang pastinya tidak menentang ajaran islam serta membangun kolaborasi dengan pihak terkait. Penelitian ini merekomendasikan adanya peningkatan dari kerja sama antara BKPRMI, pemerintah, dan masyarakat untuk memperkuat keberhasilan program.

Kata Kunci: BKPRMI, Remaja, Program, Tantangan

1. PENDAHULUAN

Generasi muda saat ini adalah aset keharusan dalam membina bangsa dan agama. Sebagai generasi selanjutnya, pemuda memiliki tugas yang sangat penting dalam mewujudkan maupun membangun reformasi sosial, budaya, dan keagamaan di kelompok masyarakat. Namun, seperti di eramondialisasi, tantangan yang dihadapi generasi muda semakin rumit. Baik dalam Modernisasi, perkembangan teknologi, pergaulan bebas, serta penyalahgunaan teknologi seperti judi online dan kecanduan game telah

menginterpretasikan perhatian pemuda dari aktivitas produktif dan keagamaan¹. Salah satu timbulnya kejadian yang dapat dialami adalah sedikitnya partisipasi remaja dalam aktifitas kegiatan masjid, yang seharusnya merupakan induk dalam penyempurnaan moral, adab dan karakter manusia. Untuk itu perlu merancang organisasi yang terampil untuk membina serta mendorong semangat pemuda dalam menghidupkan aksi keislaman dimasjid yang sangat positif dan dinamis.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) datang sebagai organisasi kepemudaan yang fokusnya membina serta menguatkan remaja masjid di Indonesia. BKPRMI berdiri dengan visi utama yaitu membangun, mengembangkan, dan memberdayakan pemuda remaja masjid dalam berbagai program di bidang dakwah, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan karakter². BKPRMI tidak hanya konsentrasi sebagai perkumpulan komunikasi antar pemuda masjid, akan tetapi menjadi pelopor terdepan dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang beriman, bertakwa, dan menjauhi perbuatan munkar juga menguasai kemampuan untuk bersaing di era modern³. Struktur organisasi BKPRMI yang terkoordinasi dari pusat hingga tingkat kelurahan menghasilkan organisasi ini bisa membangkitkan semangat pemuda di masjid secara luas, termasuk di Kota Medan.

Medan menjadi salah satu kota terbesar di Indonesia yang pastinya memiliki serangan tersendiri dalam membimbing remaja masjid. Sebagai kota metropolitan, kota Medan dihadapkan oleh realita nilai-nilai tradisional dan menambah arus modernisasi yang mempengaruhi pola pikir serta gaya hidup pemuda. Menurut Yusri, masjid sebagai lintas pengembangan generasi muda harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar stabil bagi remaja saat ini⁴. BKPRMI di Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, menjadi salah satu ikon kunci dalam melewati hambatan ini melalui berbagai program strategis yang meningkatkan kualitas SDM remaja masjid.

Program-program yang dirancang oleh BKPRMI terdiri dari kegiatan pelatihan manajemen dakwah, kajian penguatan iman, pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, pembinaan keluarga sakinah, serta kegiatan di bidang kesehatan dan hukum. Program ini bukan hanya sebagai edukasi agama, tetapi hal ini agar memformulasikan remaja yang

¹ A Syaifuddin, "Strategi Pengembangan SDM Remaja Masjid Di Indonesia," *Jurnal Dakwah Islamiyah* (2021): 45-54.

² M. Rahmad, "Pemberdayaan Pemuda Melalui Organisasi Keagamaan," *Jurnal Sosial dan Budaya* (2020): 23-30.

³ R. Zainuddin, "Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Remaja," *Jurnal Pendidikan Islam* (2020): 34-40.

⁴ M. Yusri, "Problematika Dan Solusi Pembinaan Pemuda Remaja Masjid," *Jurnal Studi Islam* (2021): 52-61.

produktif, mandiri, dan berdaya saing⁵ Namun, dalam pelaksanaan, BKPRMI mengalami berbagai hambatan, seperti minimnya keikutsertaan remaja, serta minimnya support dari badan kenaziran masjid (BKM), serta pro-kontra yang terjadi ditengah masyarakat dalam kegiatan pemuda masjid⁶.

Riset ini bertujuan untuk menginvestigasi lebih dalam dalam mengunjang peran serta strategi BKPRMI dalam menaikkan SDM remaja masjid di Kota Medan, terkhusus di Kecamatan Medan Petisah. Melalui strategi ini, diharapkan dapat diterima pengetahuan yang lebih komprehensif dalam program kerja BKPRMI, tantangan yang dihadapi, serta jalan hambatan yang dihadapi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada BKPRMI Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan. Data dikumpulkan melalui Wawancara pada salah satu Narasumber yaitu saudara Satria Akbar, beliau merupakan Sekretaris Umum BKPRMI Medan Petisah. Adapun tanggal wawancara dilakukan pada tanggal 25 November 2024. Dijam 14.30 wib sampai selesai bertempat di cafe Sruput Lae medan.

Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan cara diamati dalam salah satu kegiatan progja BKPRMI secara tematik untuk mengidentifikasi program kerja, tantangan, dan strategi implementasi BKPRMI.

3. HASIL

Struktur dan Program Kerja BKPRMI Kota Medan

Menurut satria akbar, selaku sekretaris umum BKPRMI. Khususnya BKPRMI Kota Medan, jika dilihat dari struktur ke pengurusan ada namanya MP(Majelis Pertimbangan). Dimana di pusat namanya MPP(majelis pertimbangan pusat), jika di DPW namanya MPW(majelis pertimbangan wilayah), di daerah namanya MPD(Majelis pertimbangan daerah), di kecamatan namanya MPK(majelis pertimbangan kecamatan) dan yang trakhir di bawah yang namanya MPKEL(majelis pertimbangan kelurahan). Kemudian setelah itu ada majelis pengurus harian, di pengurus harian itu mencakup KSB(ketua, sekretaris,

⁵ H. Irawan, "Analisis Program Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam* (2023): 25-32.

⁶ S. Ahmad, "Penguatan Dakwah Remaja Melalui Organisasi Keagamaan," *Jurnal Komunikasi Islam* (2022): 60-70.

bendahara) dan beberapa wakil wakilnya. Dan dibawah MP jika ditinjau di organisasi itu sering di katakan bidang atau divisi. Untuk itu BKPRMI menyebutnya dengan lembaga.⁷

Beliau mengatakan ada 7 lembaga bkprmi yaitu:

a. Lembaga pembinaan dan pengembangan dakwah(LPPD) dan sumber daya manusia (SDM)

LPPD SDM ini memberikan perhatian khusus terhadap program pembinaan kader yang berkesinambungan dengan tercapainya kualitas remaja masjid dan masyarakat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, tangguh, cerdas, kreatif, berbudaya produktif,mandiri dan profesional. Jadi selain bergerak di bidang dakwah, LPPD SDM ini juga bergerak di bidang pemberdayaan sumber daya manusianya, adapun progjanya LPPD SDM kegiatannya seperti, LMD(latihan manajemen dakwah) seperti pengkaderan untuk remaja masjid ini. Selain itu juga progja yang buat yaitu program KAPEIN(kajian penguat iman) jadi bkprmi di kota medan, bergerak di seluruh kecamatan kota medan. di dalam program ini tidak memanggil ustad dari luar akan tetapi memperdayakan sumber daya manusia yang ada di bkprmi ini. Selain untuk mendengar kajian kita jugak melatih public speaking para kader kader yang ada di bkprmi ini. Jadi, nantinya akan berkeliling di masjid, saling bertukar pikiran, saling berdiskusi dengan pemateri yang ada keanggotaan di bkprmi ini yang khususnya kota medan tersebut.

b. Lembaga pembinaan dan pengembangan taman kanak kanak alqur'an (LPPTKA)

LPPTKA ini memberikan perhatian khusus kepada program dan gerakan membaca,menulis dan memahami alqur'an bagi anak anak khususnya senantiasa di masjid. Salah satu progja LPPTKA adalah magrib mengaji dan alhamdulillahnya bersama walikota medan yaitu bapak bobby nasution beliau juga merupakan pembina bkprmi di kota medan. Jadi, secara tidak langsung saling ikut bersinergi untuk mensukseskan program kerjanya pak bobby tersebut. yang dimana, salah satunya itu magrib mengaji.

Target utama dari LPPTKA ini adalah untuk menindas kebuta hurufan dalam membaca iqro' dan alquran, dan ada juga kegiatan dibuat namanya rumah kisah. Terdengar sangat unik, karena sebagai LPPTKA membuat program ini untuk

⁷ Satria akbar, Sekretaris umum BKPRMI ,wawancara di “ cafe seruput lae “ medan pada tanggal 25 November 2024.

memberikan sebuah cerita tentang sahabat nabi, tentang 25 nabi atau tentang kisah-kisah teladan dalam Islam. Di samping untuk menguatkan, mereka menyikapi keteladanan dari kisah-kisah tersebut yang nantinya akan termotivasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lembaga pengembangan dan pembinaan ekonomi dan koperasi (LPPEKOP)

LPPEKOP ini memberikan perhatian terhadap program pengembangan potensi ekonomi untuk meningkatkan partisipasi remaja masjid dalam mengembangkan dan membina ekonomi umat yang berjiwa keislaman, kerakyatan, kewirausahaan dan kemandirian. Jadi, remaja masjid ini bukan hanya duduk di masjid denger kajian, dan mengaji saja, akan tetapi kami juga bergerak di bidang ekonomi, di bidang koperasi yang sudah dibuat oleh BKPRMI.

d. Lembaga pengembangan pembinaan keluarga Sakinah (LPPKS)

LPPKS ini memberikan perhatian dalam program pembinaan kesejahteraan keluarga muslim yang khususnya keluarga besar BKPRMI. Programnya seperti membuat kajian pra nikah, kajian seperti ini sangat penting. Pastinya kita semua, baik pemuda dan pemudi itu bakalan tiba saatnya menikah. Jadi, bagaimana cara menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahmah. Seperti yang Allah sebutkan di surah Ar-Rum ayat 21. Dalam hal ini BKPRMI membuat program kerja kajian pra nikah. Khususnya, pemuda dan remaja yang akan menjadikan bekal bagi mereka ketika nanti tiba di fase tersebut.

e. Lembaga pemberdayaan dan penguatan kesehatan masyarakat (LPPKM)

Mengkaji LPPKM ini, teringat sewaktu di zaman-zaman COVID, yang dimana amanahkan/ditugaskan sama wali kota Medan untuk menjadi garda terdepan yang mana membuat vaksinasi 1000 pemuda remaja masjid yang ada di kota Medan, yang mana kalau masuk dalam skala hitungan itu termasuk jumlah yang sangat besar dan dalam 3 titik salah satunya di Medan Petisah yang dilaksanakan di Masjid Al-Hasanah. Jadi selaku penyelenggara yang mana target inilah yang divaksinasi kan itu merupakan pemuda remaja masjid.

f. Lembaga bantuan hukum dan advokasi (LBHA)

LBHA ini memberikan perhatian dan mewujudkan ketertiban suatu organisasi dan meletakkan dasar serta arah perjuangan lembaga yang mana membangun, membina, dan meningkatkan kualitas keilmuan. Khususnya di bidang hukum terhadap anggota dan pengurus sebagai upaya mencermati dinamika yang ada dalam hukum. Jadi bisa dikatakan. Bahwasanya remaja masjid sekarang itu bukan hanya kegiatannya yang

monoton seperti pengadaan PHBI(perayaan hari besar islam) seperti maulid, isra' wal mi'raj dan kegiatan kegiatan agamis lainnya, melainkan juga ada yang namanya LBHA lembaga bantuan hukum karena menurut sekarang itu semua kalangan harus paham yang namanya hukum maupun politik

g. Brigadi mesjid (pengamanan)

Merupakan suatu pengamanan yang bisa ibaratkan seperti militernya pemuda remaja mesjid kalau di NU ada namanya banser kalau nah kalau di BKPRMI itu namanya brigadir mesjid. Garda terdepan untuk menjadi tim. Khususnya keamanan, dan ketentraman anggota BKPRMI. Untuk itu brigadir mesjid ini juga memberikan perhatian khusus kepada program cinta tanah air, bela negara, dan bela masyarakat.

Tantangan dalam Implementasi Program BKPRMI

Meskipun memiliki program yang baik dan struktur organisasi yang rapi, BKPRMI menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasi program, antara lain:

a. Rendahnya Partisipasi Pemuda

Pemuda di era modern ini lebih tercondong pada ketertarikan pada minat hiburan seperti bermain game, nongkrong, dan terlibat dalam judi online. Hal ini menjadi tantangan utama dalam memengaruhi pemuda untuk aktif pada kegiatan di masjid. Menurut Hafiz, pemuda saat ini mendapati pergeseran nilai akibat adanya efek teknologi dan globalisasi. BKPRMI mesinkronkan hal ini dengan mengajak pemuda untuk ikut serta dalam kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, kemudian secara bertahap membina mereka.⁸

Ruang bagi pemuda untuk mengembangkan inovasi dalam kegiatan masjid. Menurut Zulfikar, mindset konservatif dari pengurus masjid menjadi hambatan dalam modernisasi aktivitas masjid yang melibatkan pemuda⁹.

b. Pro-Kontra di Masyarakat

Keberadaan remaja masjid masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Ada stigma bahwa kegiatan pemuda masjid hanya sebatas aktivitas rutin seperti perayaan hari besar Islam (PHBI), padahal BKPRMI memiliki program yang lebih luas dan produktif. Sejalan dengan hal tersebut, sekretaris umum yaitu satria akbar, juga memberikan tanggapan terkait hambatan dalam menjalankan program BKPRMI. Beliau mengatakan, bahwa kalau dibahas satu persatu banyak yang menjadi

⁸ M. Hafiz, "Tantangan Pembinaan Pemuda Di Era Digital," . *Jurnal Dakwah dan Sosial* (2021): 20-29.

⁹ A. Zulfikar, "Peran Masjid Dalam Pembinaan Moral Pemuda," *Jurnal Keislaman* (2022): 50-58.

tantangan bagi kami di saat kami melakukan progja bkprmi ini. Salah satunya adalah tujuan kami sendiri, subject kami sendiri Yaitu pemuda remaja.

Menurut yang dirasakan saat ini sedikit problem pemuda remaja untuk kita tarik kedalam remaja mesjid. Yang mana bisa kita lihat sekarang ini, aktifitas rutin sehari hari itu adalah nongkrong gak jelas, main game. Bahkan ada yang sudah terjerumus kepada judi online. Sedangkan bkprmi sangat menentang keras penjudi online. Bahkan agama juga menentang keras orang yang terjerumus di judi online. Namun di balik halangan itu, kami juga ada solusi yaitu, mengajak mereka para remaja masuk kedalam pemuda remaja mesjid atau pun bkprmi. Dimana kami selaku anggota bkprmi melihat alur cerita mereka, kemudian kami turuti kemauan mereka, sampai saatnya sehingga mereka sudah menyatu dengan hati kami. Nah disaat itulah tahap kami untuk mengajak dan merangkul mereka.

Adapun yang kedua yang menjadi tantangan kami adalah dari pihak pengurus badan kenaziran mesjid atau (BKM), yang mana ada salah satu dari beberapa oknum yang tidak mendukung pemuda remaja mesjid nya untuk bisa mengembangkan inovasi inovasi yang ada pada pemuda remaja mesjid ini untuk melakukan kegiatan mesjid. Karena menurut kami, sudah jelas beda zamannya antara zaman old dengan zaman now. Dan kalau di difikir pakai logika sangatlah beda dalam hal pemikiran, bahkan beda sekali. Di tambah lagi dengan teknologi dari tahun ke tahun semakin canggih¹⁰.

Adapun tantangan yang dihadapi terakhir, itu adalah masyarakat itu sendiri. Karena, dengan banyak nya pro kontra di masyarakat ini tentang eksistensi remaja mesjid sekarang. Ada yang mendukung bahkan ada juga yang tidak mendukung, padahal kalau dikaji kegiatan ini bisa dibilang hal kebaikan bukan malah berbuat kemaksiatan maupun kemungkaran.

Strategi BKPRMI dalam Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, BKPRMI menerapkan sejumlah strategi, antara lain:

a. Pendekatan Humanis

BKPRMI menghampiri pemuda dengan cara memperhatikan minat mereka terlebih dahulu, seperti menghimpun kegiatan berbasis olahraga, seni, dan keterampilan teknologi. Sesudah terbentuknya kedekatan emosional, BKPRMI secara bertahap

¹⁰ Satria akbar, Sekretaris umum BKPRMI, wawancara di " cafe seruput lae " medan pada tanggal 25 November 2024.

mempublikasikan nilai-nilai keislaman.

b. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Tokoh Masyarakat

BKPRMI menata sinergi dengan pemerintah daerah maupun tokoh masyarakat untuk memperoleh support moral dan material dalam melaksanakan program yang sudah dibentuk.

c. Pemberdayaan Kader Internal

Dalam program Kajian Penguat Iman, BKPRMI menambahkan kader internal sebagai pemateri. Hal ini tentunya bermaksud untuk memperluas kepercayaan diri sebagai anggota serta mengoptimalkan kapasitas mereka dalam berdakwah dan berbicara di depan publik.

d. Inovasi Program yang Menarik

BKPRMI menciptakan program inovatif seperti Rumah Kisah dan Kajian Pra-Nikah yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Hal ini yang menjadikan strategi semacam ini untuk menarik perhatian pemuda saat ini.

e. Penguatan Media Sosial

BKPRMI menggunakan platform digital sebagai media promosi program serta edukasi bagi pemuda masjid. Menurut Nabila, penggunaan media sosial efektif dalam memikat perhatian generasi muda saat ini.¹¹

Hasil Implementasi Program BKPRMI

Berdasarkan penelitian ini, implementasi program BKPRMI telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas SDM remaja masjid di Kota Medan. Beberapa hasil yang dicapai antara lain:

- a. Meningkatkan jumlah remaja masjid saat ini yang aktif dalam mengikuti program BKPRMI, seperti Latihan Manajemen Dakwah, Magrib Mengaji dan lainnya.
- b. Terciptanya kader-kader muda yang mempunyai keahlian public speaking dan kepemimpinan yang efektif.
- c. Minimnya kebutaan huruf Al-Qur'an di kalangan anak-anak melalui program LPPTKA yang sudah dibuat BKPRMI.
- d. Timbulnya jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda melalui program LPPEKOP.
- e. Terwujudnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan hukum di kalangan anggota BKPRMI.

¹¹ F. Nabila, "Penggunaan Media Sosial Dalam Dakwah Pemuda," *Jurnal Komunikasi Islam (223AD)*: 45-53.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) di Kota Medan, khususnya di Kecamatan Medan Petisah, memiliki peran yang sungguh relevan dalam memperluas sumber daya manusia (SDM) remaja masjid. Dengan struktur organisasi yang sistematis, baik dari tingkat pusat hingga kelurahan, BKPRMI berhasil menyalurkan program-program yang mencakup diberbagai aspek penting, yaitu keagamaan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta advokasi hukum.

Rancangan rancang seperti edukasi Manajemen Dakwah (LMD), Magrib Mengaji, Kajian Pra-Nikah, dan Rumah Kisah telah terkonfirmasi memperluas kemampuan intelektual, spiritual, dan keterampilan sosial pemuda masjid. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi dan kesehatan memberikan kontribusi positif dalam merancang pemuda yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Walaupun menghadapi berbagai hambatan, seperti minimnya keaktifan pemuda, minimnya support dari sebagian pengurus Badan Kenaziran Masjid (BKM), dan pro-kontra di masyarakat, BKPRMI terampil dalam mengatasinya dengan melalui pendekatan humanis, kolaborasi dengan pihak pemerintah, inovasi program yang relevan, serta pemanfaatan teknologi media sosial.

Secara keseluruhan, BKPRMI telah memperlihatkan bahwa organisasi kepemudaan berbasis masjid ini kompeten menjadi wadah efektif dalam pembinaan karakter, peningkatan kapasitas SDM, serta pemberdayaan pemuda. Dengan dorongan yang penuh dari seluruh pemangku kepentingan, BKPRMI berpotensi menjadi motor penggerak utama dalam merancang generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berkualitas, serta siap menghadapi tantangan zaman modern saat ini.

Saran

Berdasarkan hasil riset ini, direkomendasikan kepada pendidik maupun pembaca untuk menerapkan strategi pembelajaran yang variatif serta inovatif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, seperti strategi kooperatif berbasis teknologi. Selain itu, dibutuhkan pelatihan berkala bagi bagi pembaca. Terkhusus mahasiswa guna meningkatkan interpretasi dan keahlian dalam merancang pembelajaran yang adaptif dalam perubahan zaman. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas strategi ini di berbagai konteks jangkauan pendidikan yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2022). Penguatan dakwah remaja melalui organisasi keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 60(70), 60–70.
- Akbar, S. (2024, November 25). Sekretaris umum BKPRMI. Wawancara di "Cafe Seruput Lae," Medan.
- Hafiz, M. (2021). Tantangan pembinaan pemuda di era digital. *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 20(29), 20–29.
- Irawan, H. (2023). Analisis program Magrib Mengaji dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam*, 25(32), 25–32.
- Nabila, F. (223 AD). Penggunaan media sosial dalam dakwah pemuda. *Jurnal Komunikasi Islam*, 45(53), 45–53.
- Rahmad, M. (2020). Pemberdayaan pemuda melalui organisasi keagamaan. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 23(30), 23–30.
- Syaifuddin, A. (2021). Strategi pengembangan SDM remaja masjid di Indonesia. *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 45(54), 45–54.
- Yusri, M. (2021). Problematika dan solusi pembinaan pemuda remaja masjid. *Jurnal Studi Islam*, 52(61), 52–61.
- Zainuddin, R. (2020). Peran masjid sebagai pusat pendidikan karakter remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 34(40), 34–40.
- Zulfikar, A. (2022). Peran masjid dalam pembinaan moral pemuda. *Jurnal Keislaman*, 50(58), 50–58.